

Kajian Ekonomi Dan Marjin Pemasaran Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Wiwin Alawiyah dan *Rogayah

Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. 36122. Telp. 62741-60103

*e-mail : gaya.rogayah1959@gmail.com

Abstract. *One of the goals of farmers as producers in their business is to obtain high yield. To achieve high production, producers face several constraints as a determining factor in making decisions because the high production must be balanced by providing comparable inputs and inputs in the form of capital. This capital must be returned by marketing the output obtained. The production activities carried out will be better if economically can cover the costs sacrificed in the production process. This research was conducted in Jambi City. Long bean farming was in Bagan Pete Village, Alam Barajo District, Jambi City and was one of the centre for vegetable farming. Long bean plants began to produce yields after the plants were 45 days old. The average land area cultivated by the farmers was 168.29 m². The average income was Rp.5.840.585/periode. The average use of labor in the family with working time ranged 7-8 hours / day. The marketing margin was IDR 7,000/kg.*

Keywords : *Economy, Margin, Long bean farming*

Abstrak. Salah satu tujuan petani sebagai produsen dalam usahanya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi. Untuk mencapai produksi yang tinggi tersebut produsen menghadapi beberapa kendala sebagai faktor penentu dalam mengambil keputusan karena produksi yang tinggi tersebut harus diimbangi dengan pemberian input yang sebanding dan input dalam bentuk modal. Modal tersebut harus dikembalikan dengan cara memasarkan output yang diperoleh. Kegiatan produksi yang dilakukan akan lebih baik jika secara ekonomi dapat menutupi biaya yang dikorbankan dalam proses produksi. Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi. Usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang mulai dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 45 hari. Rata-rata luas lahan yang diusahakan petani 168,29 M². Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sebesar Rp.5.840.585/musim tanam. Rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan waktu bekerja berkisar 7-8 jam/hari. Nilai margin pemasaran adalah Rp. 7,000/kg

Kata Kunci : *Ekonomi, Kacang panjang, Usahatani.*

PENDAHULUAN

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L) merupakan salah satu jenis sayuran buah sebagai sumber vitamin dan mineral, selain sebagai sumber vitamin dan mineral kacang panjang tidak sulit dibudidayakan karena tidak menginginkan lahan khusus, umur panen yang relative singkat, tak banyak memerlukan pemupukan karena kacang panjang memiliki bintil akan yang diperoleh dari udara sehingga dapat mengurangi pengeluaran petani sehingga banyak dibudidayakan petani oleh karena itu sayuran ini mudah ditemukan termasuk di Kota Jambi. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi dua (2) kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah jenis kacang panjang yang merambat.

Pada tahun 2020, Kecamatan Alam Barajo memiliki produktivitas tanaman kacang panjang yang lebih tinggi dari produktivitas rata-rata Kecamatan di Kota Jambi. Kecamatan Alam Barajo terdiri dari lima (5) Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Bagan Pete menghasilkan produksi kacang panjang sebesar 873 ton dengan produktivitas sebesar 18,98 ton/hektar dimana nilai produktivitas ini lebih tinggi dari produktivitas rata-rata Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kota Jambi, 2020). Selain buah kacang panjang sebagai produk utama, daun muda dari tanaman kacang panjang juga bisa dijadikan sayuran dan arena tergolong mudah untuk dibudidayakan sehingga sayuran kacang panjang banyak ditemukan di pasar-pasar di Kota Jambi.. Harganya relative murah berkisar antara Rp. 2.000-3.000/ikat dengan berat 0,25 per kg. Sayuran ini bisa dikonsumsi langsung dalam bentuk segar sebagai lalapan atau direbus, maupun diolah dalam berbagai bentuk. Selain dapat dijadikan berbagai olahan, kacang panjang juga disukai konsumen karena dapat bertahan di penyimpanan dalam waktu yang relatif lama (Adiyoga et al., 2008).

Banyak sekali manfaat kacang panjang yang dapat dirasakan terutama daunnya mampu meningkatkan produksi ASI (air susu ibu) Djama, (2018), selain itu daun kacang panjang juga memiliki kandungan fenolik yang berfungsi sebagai penangkal radikal bebas atau anti oksidan (Arinanti, 2018) Selanjutnya juga dijelaskan oleh Harmayetty (2015), jus buah kacang panjang baik dikonsumsi karena dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah.

Salah satu tujuan petani sebagai produsen dalam usahanya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dan akan berakibat pada pendapatan yang tinggi pula. Untuk mencapai produksi yang tinggi tersebut produsen menghadapi beberapa kendala, kendala tersebut merupakan faktor penentu dalam mengambil keputusan karena produksi yang tinggi tersebut harus diimbangi dengan pemberian input yang sebanding dan input yang kemudian dihitung dalam

bentuk modal atau biaya produksi dan harus dikembalikan dengan cara memasarkan output yang diperoleh sehingga kegiatan produksi yang dilakukan akan lebih baik jika dinilai secara ekonomi dan dapat menutupi biaya yang dikorbankan dalam proses produksi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan usahatani kacang panjang dan menganalisis kondisi ekonomi dan marjin usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada deskripsi dan kajian kondisi ekonomi usahatani kacang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Jenis data menurut waktu yang digunakan adalah jenis data cross section, data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Silalahi,U(2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani sampel dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan penelitian, data sekunder, diperoleh dari literature-literatur dan instansi-instansi terkait. Menurut Tasri,E.S. (2007), Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruanglingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subyek populasi homogen. Selanjutnya Winarno (2005) menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan bila populasi diatas 100 maka besarnya sampel diatas 15 %. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini.menggunakan metoda acak sederhana (simple random sampling) sebesar 50 % dari jumlah populasi (61 RTP) yang membudidayakan kacang panjang sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 RTP.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhakan terlebih dahulu dengan cara tabulasi dan presentase, kemudian dianalisis secara deskriptif, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kacang panjang di Kecamatan Alam Barajo terlebih dahulu harus menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan rumus Sudarman dan Algifari (2001):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau Total Cost (Rp / MT)

TFC = Total biaya tetap atau Total Fixed Cost (Rp / MT)

TVC = Total biaya variabel atau Total Variable Cost (Rp /MT)

Besarnya biaya tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus metoda garis lurus Sudarman dan Algifari (2001) sebagai berikut :

$$D = \frac{p - s}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/MT)

P= Harga Awal Alat (Rp)

S = Harga Akhir Alat (Rp) dengan asumsi = 0

N = Perkiraan Umur Ekonomis (MT)

Sedangan untuk menghitung penerimaan yang diperoleh petani dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Samuelson dan Nordhaus (2003):

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/MT)

Pq = Harga Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/MT)

Setelah menghitung biaya total dan penerimaan maka selanjutnya untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau Income (Rp/MT)

TR = Total Penerimaan atau Total Revenue (Rp/MT)

TC = Total Biaya atau Total Cost (Rp/MT)

Selanjutnya untuk mengetahui marjin pemasaran dari kacang panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus Daniel, M (2002 :

$$M = Pr - Pf$$

Keterangan :

M = Marjin Pemasaran (Rp)

Pr = Harga ditingkat Pengecer (Rp/kg)

Pf = Harga ditingkat Petani (Rp/kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kondisi ekonomi usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Usahatani kacang panjang merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 45 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman kacang panjang yaitu seluas 168,29 m² dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang panjang sehingga petani harus bekerja setiap hari selama 7 sampai 8 jam/hari.

Alat produksi yang digunakan tidak terlalu mahal dan sebagian dibantu oleh pemerintah seperti Rotari, cultivator, mesin pompa, dan gerobak motor. Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan alat-alat yang ada yaitu system bersama, dengan menggunakan uang kas dari iuran atau sumbangan yang tidak ditentukan berapa besar biaya tersebut karena dalam penggunaan alat tersebut tidak digunakan setiap hari. Cultivator berfungsi mengaduk dan menghancurkan gumpalan tanah yang besar, sebelum penanaman (untuk mengolah lahan) tetapi jika setelah benih atau bibit ditanam cultivator juga bisa digunakan (untuk membunuh gulma). Berbeda dengan garu yang hanya dipakai untuk mengaduk sebagian besar permukaan tanah, cultivator mengaduk tanah sebagian saja secara hati-hati sehingga tidak mengganggu tanaman. Bajak rotary adalah bajak yang terdiri dari pisau-pisau yang berputar. Berbeda dengan bajak piringan yang berputar karena ditarik traktor, maka bajak ini terdiri dari pisau-pisau yang dapat mencangkul yang dipasang pada suatu poros yang berputar karena digerakkan oleh suatu motor. Mesin pompa air berfungsi untuk menyedot air yang akan digunakan untuk penyiraman tanaman sayuran. Gerobak motor berfungsi untuk mengangkut hasil panen sayuran dari lahan sampai ke rumah petani yang akan diangkut oleh pengepul. Sedangkan sarana produksi lain seperti cangkul, parang, garukan, sabit, pisau dan hansprayer harus disiapkan oleh petani dengan cara membeli ditoko perlengkapan alat pertanian.

Petani juga harus menyiapkan bibit kacang panjang, pupuk dan pestisida yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang dari system budidaya tanaman kacang panjang tersebut. Selanjutnya sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pengolahan tanah dengan dicangkul dan jika terdapat bongkahan yang besar maka digunakan cultivator atau bajak rotari agar tanah lebih gembur kemudian buat galangan dengan ukuran lebar 100 cm dan panjang 10 meter, jarak antara galangan 30-40 cm, yang berfungsi sebagai saluran drainase dan jalan untuk pemeliharaan dan pemanenan. Pemupukan pertama dilakukan sebelum penanaman dengan menggunakan pupuk kandang setelah penanaman dilakukan penyiraman pada waktu pagi atau sore hari, jika pada waktu musim kemarau penyiraman dilakukan 2 kali sehari tergantung dari kelembapan tanah itu sendiri, air diperoleh dengan menggunakan mesin pompa air. Pengendalian hama juga diperlukan jika terjadi serangan hama. Hama yang biasa menyerang tanaman kacang panjang antara lain ulat daun dan kutu daun. Pemanenan dilakukan pada waktu pagi atau sore hari setelah umur tanaman 40/45 hari, pemanenan dilakukan dengan cara memetik, buah dari tangkainya. Selanjutnya kacang panjang yang sudah dipanen langsung dikumpulkan sambil menunggu pembeli sayuran yang datang ke lokasi untuk mengambilnya dan akan diangkut untuk dibawa ke pasar. Dengan demikian petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi karena ditanggung oleh pembeli, sedangkan sistem pembayaran yang disepakati yaitu cash bayar ditempat dengan harga Rp 8000/kg, dan harga jual ke konsumen akhir sebesar Rp 15.000/kg.

Biaya produksi adalah total biaya dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata total biaya tetap sebesar Rp.42.479/MT. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata total biaya tidak tetap sebesar Rp.173.829/MT. Biaya usahatani kacang panjang Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Pada Usahatani Kacang Panjang di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)	Jumlah (Rp/m ²) MT	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	42.479	19.64	241.23	18.31
	Parang	5.535	2.56	37.28	2.83
	Cangkul	7.928	3.67	51.61	3.92
	Garukan	3.505	1.62	23.65	1.80
	Sabit	4.135	1.99	27.62	2.10
	Pisau	1.028	0.48	6.89	0.52
	Hands Prayer	13.286	6.14	87.3	6.63
	Selang Air	6.880	3.18	6.88	0.52
2	Biaya Tidak Tetap	173.829	80.36	1076.3	81.69
	Bibit	21.878	10.11	130	9.87
	P. Kandang	60.585	28.01	360	27.32
	P. Urea	7.024	3.25	43	3.26
	Pestisida	73.561	34.01	471	35.75
	Bensin	10.976	5.07	72.3	5.49
	Jumlah	216.308	100	1.317.53	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa biaya produksi untuk usahatani kacang panjang di daerah penelitian yang terbesar adalah pada komponen biaya tidak tetap yaitu sebanyak Rp.173.829/MT (80,36%) atau Rp.1076,3 /MT (81,69%). Sedangkan, untuk biaya tetap hanya sebanyak Rp.42.479/MT (19,64%) atau Rp.241,24 /MT (18,31%), dengan total biaya Rp 216.308/MT atau Rp1.317.53/MT

Penerimaan Usahatani Kacang Panjang

Penerimaan usahatani kacang panjang adalah nilai uang yang diterima dari penjualan kacang panjang yang merupakan perkalian antara jumlah produksi kacang panjang dengan harga per kg. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani kacang panjang di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Pada Usahatani Kacang Panjang di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	kg/MT	44.626
2	Harga	Rp/kg	8000
3	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang petani di daerah penelitian dengan rata-rata luas lahan penelitian 168,29 maka penerimaan sebesar Rp 6.146.341/MT.

Pendapatan Usahatani Kacang Panjang

Pendapatan usahatani kacang panjang adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani kacang panjang.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Pendapatan pada Usahatani Kacang Panjang di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341
		Rp/M ² /MT	40.406
2	Biaya produksi	Rp/MT	216.308
		Rp/M ² /MT	1.356
3	Pendapatan Usahatani	Rp/MT	5.930.033.
		Rp/M ² /MT	39.051

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani tahun 2022 dengan rata-rata luas lahan 168,29M², maka pendapatan sebesar Rp.5.930.033 /MT atau Rp.39.051/M²/MT.

Marjin pemasaran

Marjin pemasaran adalah selisih harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar oleh konsumen akhir, dari hasil penelitian diperoleh bahwa harga beli kacang panjang oleh pedagang kepada petani adalah rata-rata sebesar Rp 8000,- /kg, sedangkan rata-rata harga ditingkat konsumen akhir adalah sebesar Rp 15.000 /kg. dengan menggunakan rumus untuk menentukan marjin pemasaran maka diperoleh hasil perhitungan sebesar Rp 7000/kg. Dari selisih harga yang diterima meskipun dengan tambahan biaya pemasaran, tetapi mampu diimbangi dengan perolehan tambahan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang mulai dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 40-45 hari, rata-rata luas lahan yang di usahakan petani 168,29M². Tenaga kerja rata-rata menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga, petani bekerja sekitar 7-8 jam/hari. Pupuk kandang diberikan diawal penanaman dan pupuk urea diberikan seminggu setelah penanaman. Pemanenan dapat dilakukan pagi atau sore hari setelah dengan memetik buah dari tangkai batangnya setelah dipanen tinggal menunggu pembeli sayuran datang ke lokasi untuk mengambilnya. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sebesar Rp.5.840.585/musim tanam atau Rp.38.329/ M²/MT dengan marjin pemasaran sebesar Rp 7.000/kg. Dari selisih harga yang diterima meskipun dengan tambahan biaya pemasaran, tetapi mampu diimbangi dengan perolehan tambahan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, W., M. Ameriana, dan T.A. Soetiarso. 2008. Segmentasi Pasar dan Pemetaan Persepsi Atribut Produk beberapa Jenis Sayuran Minor (Under-utilized). *J. Hort.* 18(4):466-476.
- Arinanti, M. 2018. Potensi Senyawa Anti oksidan Alami pada Berbagai Jenis Kacang. *Ilmu Gizi Indonesia* 1(2):134-143.
- BPS Kota Jambi 2018. *Jambi Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kota Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Kacang Panjang*. Provinsi Jambi Dalam Angka
- Djama, N.T. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan* 14(1):5-10.
- Harmayetty, I.Krisnana, dan F. Anisa. 2015. Jus Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ners* 4(2):116-121.
- Kasim.SS. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNLA. Banjar Baru.
- Septian. Dwi.2007. *Teknis Budidaya Agronomi Tanaman Kacang Panjang*.
- Sudarman, A dan Algifari. 2001. *Ekonomi Mikro-Makro*. BPFE, Yogyakarta.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Silalahi. U.2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Tasri E. S. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta. University Press. Padang.